

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Industri konstruksi memberikan kontribusi bagi perekonomian suatu Negara melalui kemampuan menyerap tenaga kerja tidak terampil, semi terampil dan terampil. Proses konstruksi membutuhkan masukan berupa bahan baku dan masukan dari industri lain seperti peralatan, tenaga kerja, tanah modal dan pemasok jasa pekerjaan khusus. Industri konstruksi memiliki dampak tidak langsung melalui sistem hubungan interaksi yang kompleks (Lean, 2011). Industri konstruksi memiliki interaksi ekonomi yang signifikan dengan sektor lain sebagai keterkaitan ke masa depan (*forward linkage*) maupun keterkaitan ke masa lalu (*backward linkage*).

Sektor industri konstruksi di Indonesia merupakan bagian utama dari output nasional yang cukup besar bagi Produk Domestik Bruto (PDB) Negara Indonesia. Industri konstruksi menyumbang sebesar 10% per tahun dalam PDB Indonesia dengan perkiraan pertumbuhan nilai konstruksi direntang 6,50% hingga 8,51% (BMI) 2016. Sparta (2016) menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh pertumbuhan PDB. Pada tabel 1 menjelaskan perkiraan nilai konstruksi dan pertumbuhan nilai konstruksi yang terus meningkat. Hal tersebut menunjukkan pentingnya peranan industri konstruksi di Indonesia untuk pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan pembangunan nasional.

**Tabel 1.1 Kontribusi Konstruksi di Indonesia**

Tahun	Nilai industri konstruksi (miliar rupiah)	Pertumbuhan nilai konstruksi (% y-o-y)	Nilai industry konstruksi dari G DP
2015	1 174 591.92	6.50	10.0
2016 <sup>F</sup>	1 303 983,75	6.82	10.1
2017 <sup>F</sup>	1 464 459.29	7.31	10.1
2018 <sup>F</sup>	1 652 034.67	7.81	10.3
2019 <sup>F</sup>	1 855 404.26	7.31	10.3
2020 <sup>F</sup>	2 096 825.89	8.01	10.5
2021 <sup>F</sup>	2 315 980.54	8.31	10.6

\*Perkiraan BMI

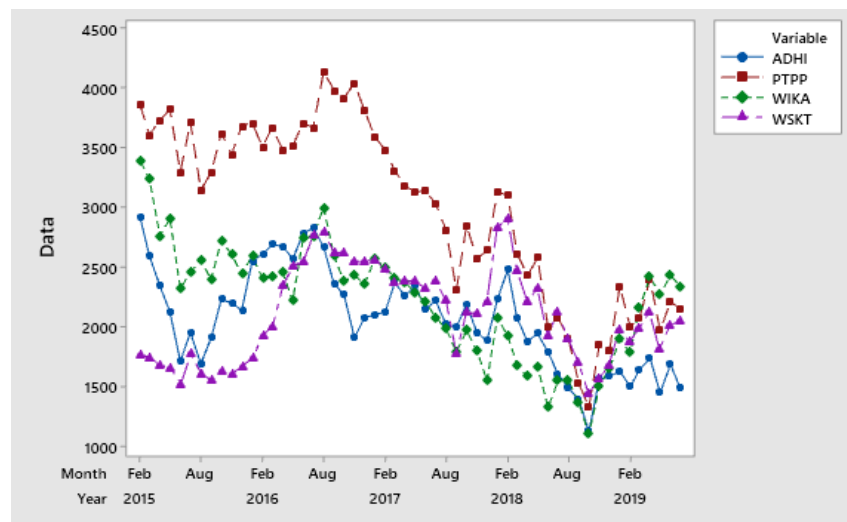
Sumber : BMI report 2016

Salah satu pendorong meningkatnya industri konstruksi di Indonesia adalah rencana pemerintah dalam membangun infrastruktur dari tahun 2015 sampai 2019. Melalui Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2017, pemerintah menetapkan 245 proyek dalam daftar PSN dengan nilai total proyek mencapai Rp. 4.417 Triliun. Proyek Strategi Nasional (PSN) merupakan target pemerintah dalam mengejar ketertinggalan pembangunan infrastruktur di Indonesia, pembangunan tersebut meliputi pembangunan jalan, *Mass Rapid Transportation System (MRT)*, bandara, pelabuhan, jalan kereta api dan transportasi lainnya (Kemendag, 2015).

Performa sektor saham konstruksi, properti dan real estate mulai menunjukkan kenaikan di tahun 2018, sektor saham ini mencatat kenaikan 4,30% *year to date* (ytd). Menurut Direktur Investa Saran Mandiri Hans Kwee mengatakan, melihat sektor ini terdorong oleh tren suku bunga rendah dan salah satu amunisi penggerak dari sektor property ini justru terdorong oleh pergerakan saham-saham konstruksi. Sebagai contoh saham emiten BUMN Konstruksi yang terpantau kompak melaju di zona hijau, yaitu perusahaan Adhi

Karya (Persero) Tbk., Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk., Wijaya Karya (Persero) Tbk., dan Waskita Karya (Persero) Tbk dari tahun 2015-2019 dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 1.1 Pergerakan Harga Saham ke Empat Perusahaan Konstruksi Tahun 2015-2019**



Sumber : Hasil *Output Software* Minitab

Pada tahun 2017 harga saham emiten konstruksi sempat melemah, dikarenakan sistem bisnis emiten konstruksi memang mengeluarkan uang terlebih dahulu dengan jumlah besar, kemudian seiring dengan proyeknya berjalan baru terima pembayaran. Sektor konstruksi semakin menjadi perhatian mengingat kondisi yang ada pada saat ini tetap mampu dilirik oleh para investor. Pasalnya perusahaan konstruksi salah satunya merupakan yang sering diperhitungkan oleh para pemodal untuk menginvestasikan dananya.

Investasi di pasar modal dalam bentuk kepemilikan saham-saham perusahaan atau bentuk-bentuk lainnya sangat menarik dan menggiurkan,

karena dapat menjanjikan keuntungan yang cukup besar dibanding produk lain seperti emas dan deposito. Namun apabila salah perhitungan akan menjadi suatu permasalahan yang sangat besar dan bahkan dapat membangkrutkan orang dalam waktu singkat. Oleh karena itu, analisis merupakan faktor kunci dalam keberhasilan *trading* (Wira, 2010).

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang banyak dipilih oleh para investor, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Yang menjadi indikator penting bagi investor terutama dalam mengambil suatu keputusan apakah mereka akan membeli, menjual, atau menahan saham tersebut dengan menggunakan indeks harga saham. Karena biasanya pergerakan harga saham dihitung setiap detik dan menit, oleh sebab itu nilai indeks bersifat fluktuatif atau bergerak naik turun dalam hitungan waktu yang juga cepat. Oleh karena itu, indeks harga saham dapat dijadikan sebagai landasan analisis atas kondisi pasar terakhir (Widoatmodjo, 2009).

Indeks sejatinya adalah indikator ataupun ukuran atas sesuatu. Di dalam dunia pasar modal, indeks atas saham maupun obligasi merupakan portfolio imajiner yang mengukur perubahan harga dari suatu pasar atau sebagian dari pasar tersebut. Pada saat indeks saham bergerak naik, berarti harga sebagian besar saham-saham yang diukur oleh indeks tersebut bergerak naik. Sebaliknya, apabila indeks saham bergerak turun, maka sebagian besar saham-saham konstituen indeks bergerak turun. Dengan melihat pergerakan suatu indeks saham, maka investor dapat mengetahui performa harga secara umum atas saham-saham yang dimilikinya. Selain itu, investor juga dapat mengetahui

kondisi pasar saham secara umum apabila terjadi perubahan kebijakan dari dalam maupun luar negeri.

Pergerakan indeks harga saham disuatu negara dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk melihat kondisi perekonomian negara tersebut. Menurut Lorrie, Dodd, dan Kimpton (1985:33) indeks harga saham merupakan ringkasan dari dampak simultan dan kompleks atas berbagai macam faktor yang berpengaruh, terutama fenomena-fenomena ekonomi. Bahkan saat ini, indeks harga saham dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara serta sebagai landasan analisa statistik atas kondisi pasar terakhir (*current market*). Indeks harga saham suatu negara yang mengalami penurunan biasanya disebabkan oleh kondisi perekonomian negara tersebut yang sedang mengalami permasalahan. Sebaliknya indeks harga saham yang mengalami peningkatan mengindikasikan adanya perbaikan kinerja perekonomian di negara tersebut (Grestandhi, et.al, 2011).

Peramalan (*forecasting*) adalah seni atau ilmu untuk memperkirakan kejadian di masa depan. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan pengambilan data historis dan memproyeksikannya ke masa mendatang dengan suatu bentuk model sistematis. Atau bisa juga dengan menggunakan kombinasi model matematis yang disesuaikan dengan manajer (Render dan Heizer, 2009:44). Peramalan adalah unsur utama setiap perencanaan, dimana pemerkiraan ini dilakukan dengan mengamati dan mempelajari berbagai unsur yang mempengaruhi serta tingkat perubahan unsur-unsur tersebut.

Teori dasar tentang peramalan harga saham adalah *the Efficient Market Hypothesis* (EMH), yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi tersedia dan setiap orang memiliki beberapa tingkat akses ke informasi itu. Implikasi dari EMH adalah dikatakan efisien apabila nilai sekuritas setiap waktu mencerminkan semua informasi yang tersedia, yang mengakibatkan harga suatu sekuritas berada pada tingkat keseimbangannya. Selain itu, dikatakan bahwa pasar bereaksi seketika ada berita dan tidak ada yang dapat mengungguli pasar dalam jangka panjang jalankan. Namun kontroversi terhadap tingkat efisiensi pasar banyak yang percaya bahwa seseorang dapat menaklukkan pasar dalam waktu singkat (Goldstein dan Gigerenzer, 2009).

Kemampuan peramalan kini semakin meningkat, karena dipercepat oleh perekonomian dunia yang semakin kompleks. Peramalan dikelompokkan oleh horizon waktu masa depan yang mendasarinya. Tiga kategori yang bermanfaat bagi manajer adalah: 1. Peramalan jangka pendek, rentang waktunya mencapai satu tahun tetapi umumnya kurang dari tiga bulan. Peramalan jangka pendek digunakan untuk merencanakan pembelian, penjadwalan kerja, jumlah tenaga kerja, penugasan dan tingkat produksi. 2. Peramalan jangka menengah, biasanya berjangka tiga bulan hingga tiga tahun. Peramalan ini sangat bermanfaat dalam perencanaan penjualan, perencanaan dan penganggaran produksi, penganggaran kas, dan menganalisis berbagai rencana operasi. 3. Peramalan jangka panjang, rentang waktunya biasanya tiga tahun atau lebih. Digunakan dalam merencanakan produk baru, pengeluaran modal, pemilihan

lokasi pabrik baru maupun perluasan (ekspansi), dan penelitian serta pengembangan (Render dan Heizer, 2009:44).

Untuk melakukan peramalan diperlukan perhitungan yang akurat sehingga diperlukan pendekatan yang tepat. Terdapat dua pendekatan umum yang digunakan dalam peramalan yaitu:

1. Peramalan Kuantitatif yaitu menggunakan berbagai model matematis yang menggunakan data historis dan atau variabel-variabel kausal untuk meramalkan permintaan.
2. Peramalan Kualitatif yaitu memanfaatkan faktor-faktor penting seperti intuisi, pengalaman pribadi, dan sistem nilai pengambilan keputusan.

Jenis pendekatan peramalan kuantitatif dapat dilihat dari data-data historis tentang harga saham dari sekumpulan kejadian yang diambil dalam periode waktu tertentu dimana bentuk datanya berupa data runtun waktu (*time series*). Model peramalan kausal juga termasuk kedalam pendekatan kuantitatif, dimana model kausal biasanya mempertimbangkan beberapa variabel yang dikaitkan pada variabel yang sedang diprediksi. Metode yang digunakan dalam pendekatan model kausal ini yaitu Metode Regresi Linear (*Linear Regression*). Disebutkan bahwa peramalan deret waktu tergantung pada *trend/kecenderungan*, *cycle/siklus*, *season/musim*, dan *erratic events/kejadian luar biasa* (Hendra, 2009).

Dalam kesempatan ini akan dilakukan kajian terhadap Indeks Harga Saham pada perusahaan konstruksi. Peramalan yang dilakukan dengan menggunakan dua metode yang ada dalam analisis deret waktu, yaitu metode *Moving Average*

(rata-rata bergerak) dan *Exponential Smoothing* yang terlebih dahulu diidentifikasi pola data untuk mendapatkan model yang terbaik yang akan digunakan.

Untuk melakukan deteksi terhadap ketepatan hasil peramalan, maka digunakan alat evaluasi peramalan seperti *Mean Absolute Deviation (MAD)*, *Mean Absolute Percentage Error (MAPE)*, dan *Mean Squared Deviation (MSD)*. Dengan evaluasi peramalan tersebut dapat diketahui model peramalan manakah yang lebih kecil tingkat kesalahannya (*error*) dalam menghitung peramalan.

Dengan adanya kajian tentang aplikasi model peramalan dapat menunjukkan bahwa informasi terhadap kecenderungan peningkatan akurasi hasil peramalan untuk kondisi tertentu, akan tetapi tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa suatu model peramalan dapat konsisten dan lebih baik dari model yang lainnya (Song, 2008, Amstrong, 2005). Dengan adanya pemilihan model yang sesuai. Maka diharapkan memberikan hasil yang lebih akurat.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang ***“ANALISIS PERAMALAN INDEKS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019”***.



## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### a) Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pada sektor konstruksi sistem bisnis emiten mengeluarkan uang terlebih dahulu dengan jumlah besar, kemudian seiring proyeknya berjalan baru terima pembayaran. Hal ini juga masih menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam memilih saham perusahaan konstruksi sebagai tempat investasinya. Maka dari itu, butuh adanya analisis peramalan indeks harga saham perusahaan konstruksi dalam pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia.

### b) Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode peramalan apa yang sesuai untuk peramalan indeks harga saham perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode peramalan apa yang sesuai untuk peramalan indeks harga saham perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari tujuan-tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan S1 Manajemen di Universitas Muhammadiyah Metro, juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami terutama yang berkaitan tentang indeks harga saham dan investasi di pasar modal.
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan kontribusi berupa masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memprediksi indeks harga saham di periode selanjutnya,
3. Bagi investor, dapat dijadikan informasi awal serta acuan dalam menentukan portofolio di pasar saham, dan untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik operasional sebagai dasar untuk melakukan investasi. Dapat memberikan solusi yang tepat dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

#### **E. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II KAJIAN TEORITIK**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai acuan bagi peneliti dasar dalam melakukan analisis. Di sini penulis menelaah

literatur serta penelitian terdahulu kemudian membentuk kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variable tersebut, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai analisis deskriptif dari objek penelitian serta analisis data pengujian kerangka pemikiran dan interpretasi hasil.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan serta pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.